

## GAMBARAN *PERSONAL HYGIENE* (GIGI DAN MULUT) PADA SISWA SD GMIH WKO, KECAMATAN TOBELO

*Image of Personal Hygiene (Teets and Mouth)  
Students of GMIH WKO Elementary School at Tobelo Sub-district*

Yohana Hoar<sup>1</sup>, Ribka Yulianti Hohedu<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo – Tobelo

<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo – Tobelo

Email: [yohanahoartes@gmail.com](mailto:yohanahoartes@gmail.com)

Diterima : 9 Mei 2024

Disetujui : 26 Mei 2024

Diterbitkan : 29 Mei 2024

### Abstrack

*Personal hygiene is individual cleanliness and health which aims to prevent the emergence of disease in oneself and others, both physically and psychologically. Good personal hygiene is when someone keeps their body clean, including clean skin, teeth and mouth, hair, eyes, toenails and hands. Poor personal hygiene will cause a person to experience illnesses such as diarrhea, respiratory tract infections, worms and other skin diseases. The aim of the research was to determine the personal hygiene (teeth and mouth) of students at GMIH WKO Elementary School, Tobelo District in 2022. The method used was a descriptive design, where the population and sample were 109 people. The results of the study found that the proportion of female respondents was 66%, the age of respondents was 6 - 9 60%, class 3 was 26%, personal hygiene (teeth) was quite clean as much as 48%, personal hygiene (mouth) was clean as much as 90%, personal hygiene (teeth and mouth) are quite clean as much as 55%.*

**Keywords:** *Personal hygiene (teeth and mouth), student, GMIH Christian Primary School*

### Abstrak

Personal hygiene adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Personal hygiene yang baik apabila seseorang yang menjaga kebersihan tubuhnya meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, mata, kuku kaki dan tangan. Personal hygiene yang tidak baik akan menyebabkan seseorang mengalami sakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, cacangan dan penyakit-penyakit kulit lainnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran personal hygiene (gigi dan mulut) pada siswa di SD GMIH WKO, Kecamatan Tobelo tahun 2022. Metode yang digunakan adalah rancangan deskriptif, dimana populasi dan sampel sebanyak 109 orang. Hasil penelitian menemukan bahwa proporsi responden perempuan sebanyak 66%, usia responden sebanyak 6 – 9 60%, kelas 3 sebanyak 26%, personal hygiene (gigi) cukup bersih sebanyak 48%, personal hygiene (mulut) bersih sebanyak 90%, personal hygiene (gigi dan mulut) cukup bersih sebanyak 55%.

**Kata kunci:** Personal hygiene (gigi dan mulut), siswa, SD Kristen GMIH

### PENDAHULUAN

*Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun secara fisiologis (Kemenkes RI, 2010) Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pemenuhan terhadap perawatan

diri, serta persepsi terhadap perawatan diri upaya yang dilakukan individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit. *Personal hygiene* atau kebersihan perorangan perlu diimplementasikan atau diaplikasikan pada diri pribadi serta keluarga agar terhindar

dari penyakit dan produktivitas diri kita (Manullang, 2019).

Menurut penelitian Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar dalam masalah gigi di Indonesia yaitu gigi rusak / berlubang / sakit (45,3%). Jika berdasarkan kelompok umur proporsi masalah gigi yang rusak, berlubang, ataupun sakit pada kelompok umur 5-9 tahun adalah 54%, kelompok umur 10-14 tahun adalah 41,4%. Begitu pula dengan kondisi karies nasional dimana kelompok umur 5-9 tahun prevalensi kariesnya adalah 92,6% dan kelompok umur 10-14 tahun prevalensi kariesnya adalah 73,4% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil survey global yang dilakukan tahun 2018 di beberapa Negara, yaitu Chili, Mesir, Perancis, Italia, Indonesia, Amerika Serikat, Ghana dan Vietnam yang melibatkan 4.094 anak berusia 6-17 tahun beserta orangtua mereka. Di Indonesia sendiri survei dilakukan pada 506 anak menjelaskan bahwa banyaknya anak Indonesia yang mengalami keluhan sakit gigi selama satu tahun terakhir yaitu sebesar 64% dimana 41% dari mereka menyatakan bahwa intensitas rasa sakitnya mencapai tingkat sedang hingga berat. Akibat sakit gigi, 37% anak mengaku harus absen dari sekolah dengan jumlah absen rata-rata dua hari per-anak dalam setahun. Rasa sakit pun menyebabkan 29% dari anak-anak tersebut mengalami gangguan tidur sehingga terpaksa harus sekolah dalam keadaan mengantuk (Rosidah, 2019).

Presentasi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 93% ditemukan pada kelompok usia 6-12 tahun, karena pada usia 6-12 tahun sebagian besar masih memiliki kebiasaan menggosok gigi yang keliru yaitu saat mandi pagi dan mandi sore. Hal ini dibuktikan bahwa kebiasaan benar menggosok gigi anak usia sekolah hanya 2% (BPPK, 2018). Data menunjukkan 91,1% orang Indonesia menggosok gigi setiap hari, namun hanya 7,3% dari keseluruhan melakukan penggosokan gigi dengan benar. Fakta yang terjadi 72,1% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan 46,5% diantaranya tidak merawat gigi berlubang (Ying & Park, 2018)

Dampak yang sering terjadi pada masalah *personal hygiene* dengan banyak gangguan kesehatan yang di derita pada seseorang yaitu dengan tidak terpelihara kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik sering terjadi seperti gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi mata dan telinga, serta gangguan pada fisik kuku, *personal hygiene* yang kurang pada anak-anak juga dapat menyebabkan diare. Anak-anak merupakan golongan umur yang paling menderita karena masih memiliki daya tahan tubuh yang lemah (Agustin, 2021).

Personal hygiene harus dilakukan secara baik dan benar agar terwujud kebersihan yang seutuhnya. Salah satunya adalah kebersihan gigi dan mulut pada umumnya. Dalam *personal hygiene* gigi dan mulut perlu mendapat perhatian yang khusus dan baik sesuai prosedur yang telah

ditentukan. Gigi dan mulut sangat perlu diperhatikan kebersihannya, apabila tidak maka akan terjadi infeksi dan kerusakan pada gigi. Kerusakan gigi pada anak juga merupakan masalah gigi nomor satu yang terjadi di antara anak prasekolah. Kerusakan gigi seperti karies pada gigi anak dapat dicegah dengan melakukan gosok gigi secara benar (setelah makan dan sebelum tidur), karena gosok gigi secara benar merupakan dasar program *higiene* mulut yang efektif (Fitriana, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut adalah sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Mulut merupakan suatu tempat yang sangat ideal bagi perkembangan bakteri. Bila tidak dibersihkan dengan sempurna, sisa makanan yang terselip bersama bakteri akan bertambah banyak dan membentuk koloni yang disebut plak, yaitu lapisan film tipis, lengket dan tidak berwarna. Jika tidak disingkirkan dengan melakukan penyikatan gigi, akhirnya akan menghancurkan email gigi dan akhirnya menyebabkan gigi berlubang (Yusmanijar, 2018)

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi pada anak sekolah dasar diantaranya Karies, gigi berlubang, *periodontitis* (radang jaringan penyangga gigi), *gingivitis* (Peradangan Gusi) (Zaviera, 2008). Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mengganggu kualitas

hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu untuk belajar di sekolah (Depkes, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD GMIH WKO, tentang Gambaran *Personal Higiene* (gigi dan mulut) Pada Siswa lewat observasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan pada 109 siswa di SD GMIH WKO, Fenomena yang dilihat yaitu ada beberapa siswa SD yang mengalami Karies, gigi berlubang, *periodontitis*, *gingivitis* dan ada beberapa siswa SD juga menyatakan bahwa jarang menyikat gigi di pagi hari sebelum ke sekolah.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Gambaran *Personal Higiene* (gigi dan mulut) pada siswa di SD GMIH WKO, Kecamatan Tobelo.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, merupakan penelitian untuk mengamati, menggambarkan, dan mendokumentasikan aspek situasi seperti yang terjadi untuk dijadikan titik awal untuk hipotesis generasi atau teori pembangunan penelitian (Manullang, 2019). Populasi sebanyak 109 responden, sampel yang digunakan yaitu total sampling sebanyak 109 responden, proses pengambilan data dengan cara observasi (lembar observasi), teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	66	60,5
Laki-laki	43	39,5
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
6-9	60	55,1
10-13	49	44,9
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>
<b>Kelas</b>		
Kelas 1	16	14,7
Kelas 2	25	22,9
Kelas 3	26	23,9
Kelas 4	20	18,3
Kelas 5	22	20,2
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 1 di atas, tentang karakteristik responden penelitian terlihat bahwa data responden siswa SD GMIH WKO sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Sehingga dibuktikan bahwa kebiasaan benar menggosok gigi anak usia sekolah hanya 2%. Dan hasil penelitian dari Tarigan et al., 2020 dengan judul "Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan Mulut Kelas 5-6 (UKGS dan NON-UKGS)" hasil penelitian didapatkan umur terbanyak adalah 11 tahun

yaitu sebanyak 20 orang (60,6%), 10 tahun sebanyak 7 orang (21,2%), 12 tahun sebanyak 5 orang (15,2%) dan 9 tahun hanya 1 orang (3%). Menurut jenis kelamin, hasil penelitian didapatkan mayoritas responden perempuan yaitu sebanyak 19 orang (57,6%), sedangkan responden laki-laki hanya 14 orang (42,4%). Anak pada usia tersebut memerlukan pengajaran dalam upaya melindungi kebersihan mulut dan giginya, hal itu didasarkan rutinitas anak sedini mungkin

yang kemudian terbiasa hingga anak itu tumbuh dewasa.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Skor Personal Hygiene (gigi dan mulut)

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	%
<b>Kebersihan Mulut</b>			
Bersih	9,4 – 12	90	83
Cukup Bersih	6,8 – 9,3	19	17
Kurang Bersih	<6,8	0	0
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100</b>
<b>Kebersihan Gigi</b>			
Bersih	14 – 18	42	39
Cukup Bersih	10 – 13	48	44
Kurang Bersih	<10	19	17
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100</b>
<b>Personal Hygiene Gigi dan Mulut</b>			
Bersih	23,4 – 30	46	42
Cukup Bersih	16,8 – 23,3	55	50
Kurang Bersih	10,2 – 16,7	8	8
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Data tabel 2 menunjukkan bahwa kategori kebersihan mulut memiliki bersih jumlahnya 90 (83%). Kategori kebersihan gigi memiliki “cukup bersih” jumlahnya 48 (44%). Kategori *personal hygiene* gigi dan mulut memiliki “cukup bersih” jumlahnya 55 (50%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut (Manullang, 2019) dengan judul “gambaran personal hygiene pada anak usia sekolah luar biasa karya Tulus Desa Namo Pencawir Pancur Batu” dimana kategori kebersihan mulut pada responden dinyatakan “bersih” yaitu sebanyak 82%, sehingga dilihat bahwa responden sudah bisa merawat dan membersihkan mulut tanpa diberitahu dengan begitu bisa

terhindar dari penyakit, sehingga dinyatakan bersih.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan gambaran *personal hygiene* (gigi dan mulut) pada siswa SD GMIH WKO, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Personal hygiene* (gigi) pada siswa SD GMHI WKO, Kecamatan Tobelo didapatkan hasil “cukup bersih” berjumlah 48%, untuk *Personal hygiene* (mulut) pada siswa SD GMHI WKO, Kecamatan Tobelo didapatkan “hasil bersih” berjumlah 90%, dan *Personal hygiene* (gigi dan mulut) pada siswa SD GMHI WKO, Kecamatan Tobelo Tahun 2022 didapatkan hasil “cukup bersih” berjumlah 55%.

## RUJUKAN

- Bintang Agustin. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung tubuh Kembang Anak. *3*, 17–24.
- Ethel Silva De Oliveira. (2017). *Personal Hygiene Pada Anak Sd Negeri Merjosari 3 Verarica*. 2(December), 15–23.
- Gopdianto, R., Rattu, A. J. M., & Mariati, N. W. (2014). Status Kebersihan Mulut Dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang. *E-GIGI*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/eg.3.1.2015.6457>
- Hasfya, S., Nababan, I., & Erawati, S. (2021). JIKSH : Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan Mulut Kelas 5-6 (UKGS dan NON-UKGS) Pendahuluan Metode. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada (JIKSH)*, 10, 196–201.
- Huang. (2010). *Pengetahuan Dasar Tentang Gigi Dan Mulut 2.1.1*, 9(1), 76–99.
- Lihusnihina Amalia, A. (2019). *Perbandingan Efektivitas Media Flipchart dan Video Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut (Studi Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Lengkong Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. 10.
- Mahmuddiyah rokhmah,. (2019). *Gambaran Faktor Penyebab Karies Gigi dan Status Karies Gigi Pada Siswa SMP Negeri 1*.
- Pariati, Nur Aini Lanasari (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49–54. <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>
- Manullang, H. B. (2019). Gambaran personal hygiene pada anak usia sekolah luar biasa karya tulus Desa Namo Pencawir Pancur Batu tahun 2019. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–94.
- Rosidah, L. K. (2019). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIIA dan B Tentang Personal Hygiene di SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 84–90. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v7i2.99>
- Sari, S. amelia. (2017). Perancangan Media Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Penerapan Teknologi Augmented Reality Pada Sistem Berbasis Android. 549, 40–42.
- Ying, Y., & Park, D. (2018). *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dalam Mencegah Terjadinya Penyakit Gigi dan Mulut*. 6(1), 6–7.
- Yusmanijar. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun di SD Islam Al Amal Jati cempaka Yusmanijar1,. 1*, 1304–1307.
- Patel. (2019). *Predicting the binding mode of flexible polypeptides to proteins is an important task that falls outside the domain of applicability of most small molecule and protein-protein docking tools. Here, we test the small molecule flexible ligand docking program*. 9–25.
- Politekes Kemenkes Yogyakarta. (2007). *(Over Behavior)*. 2010, 4–18.